

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat (*Acne*) merupakan penyakit kulit kronis yang terjadi akibat peradangan menahun *folikel pilosebacea*. Jerawat sering dialami baik perempuan maupun laki-laki dan memengaruhi 85% dewasa muda yang berusia 12 - 25 tahun. Jerawat memberikan efek yang cukup besar diantaranya memengaruhi kualitas hidup, yang berdampak pada fisik, psikologis, dan sosial. Secara klinik jerawat dapat diidentifikasi dengan berlebihnya sekresi sebum, komedo, nodul, papul, pustule, kistik, dan bekas luka (Parth et.al.,2016). Salah satu jenis jerawat yang perlu penanganan serius adalah Jerawat *pustula* nama lainnya adalah jerawat nanah. *Pustula* adalah benjolan kecil di permukaan kulit yang berisi nanah, sehingga dikenal pula dengan sebutan jerawat nanah. Jerawat ini muncul sebagai benjolan yang ukurannya lebih besar dari komedo dengan puncak berwarna keputihan dan kulit sekitarnya berwarna kemerahan (Mansu, 2018). Biasanya jerawat muncul karena adanya bakteri *Propionibacterium acne* di kulit wajah atau sering disebut dengan *P. Acne*. Bakteri ini akan masuk ke dalam pori-pori kulit yang tersumbat debu dan menyebabkan jerawat. Sebelum bakteri penyebab jerawat ini semakin banyak berkembang pada kulit wajah, sebaiknya dilakukan pencegahan dan pengobatan terhadap area wajah terutama area sekitar jerawat (Muliyawan & Neti 2013).

Jerawat dapat menyerang daerah yang memiliki kelenjar *sebasea* seperti area wajah, lengan atas, punggung, dan perut. Banyak faktor yang

memengaruhinya, salah satu faktor adalah iklim. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan berada di garis khatulistiwa. Menurut Rostamailis (2015), iklim di daerah tropis atau khatulistiwa itu setiap harinya bergelimang sinar matahari yang dapat merangsang jaringan kelenjar kulit. Di samping itu, di daerah tropis debu banyak beterbangan dan akan menempel di mana saja. Debu dapat menyumbat pori-pori dan pori-pori yang tersumbat akan menjadi jerawat. Dalam hal ini, Jerawat merupakan problema yang tak asing lagi, baik bagi para remaja maupun orang dewasa di Indonesia. Angka kejadian diperkirakan 75% dari remaja di dunia mengalami jerawat pada beberapa waktu dan hampir 80% dari semua orang pernah mengalami *acne vulgaris* (Melda A, 2018). Prevalensi *acne vulgaris* pada masa remaja berkisar antara 47-90%. Pada ras Asia lesi inflamasi dan *pustula* lebih sering dibandingkan lesi komedonal, yaitu 20% lesi inflamasi dan *pustula*, 10% lesi komedonal (Melda A, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di Griya Sehat "T" Sukodono -Sidoarjo dalam 3 bulan terakhir mulai bulan Juli – September 2022 terjadi peningkatan kasus 20% dibandingkan 3 bulan sebelumnya, awalnya terdapat 10 kasus menjadi 12 kasus.

Jerawat yang tidak diobati akan mengalami pembengkakan (membesar dan berwarna kemerahan) disebut papul. Bila peradangan semakin parah, sel darah putih mulai naik ke permukaan kulit dalam bentuk nanah (*pus*), jerawat tersebut disebut *pustula* dan dapat mengganggu penampilan seseorang (Mitsui, 2017).

Pencegahan dan pengobatan jerawat dapat dilakukan dengan melakukan perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melakukan perawatan kulit wajah dari dalam dengan mengonsumsi

makanan yang sehat dan tidak mengandung banyak lemak. Kedua, melakukan perawatan kulit wajah dari luar seperti menggunakan kosmetika modern, tradisional maupun Terapi Akupunktur (Handayani, 2015). Akupunktur merupakan salah satu upaya dalam pengobatan *Jerawat Pustula* pada wajah yang dirasakan mengganggu penampilan. Akupunktur termasuk pengobatan nonfarmakologik, awalnya berasal dari zaman China kuno dan sekarang mulai dikembangkan berdasarkan ilmu kedokteran modern. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan akupunktur pada klien *Jerawat Pustula* Wajah di Griya Sehat "T" Sukodono-Sidoarjo

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada klien *Jerawat Pustula* Wajah untuk mengatasi jerawat bernanah di Griya Sehat "T" Sukodono- Sidoarjo

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada klien *Jerawat Pustula* Wajah di Griya Sehat "T" Sukodono- Sidoarjo?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur klien dengan *Jerawat Pustula* wajah di Griya Sehat "T" Sukodono- Sidoarjo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelayanan yang berfokus terhadap terapi alternatif / nonfarmakologis sebagai peningkatan kualitas di

bidang pelayanan kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Pendidikan hasil studi kasus ini dapat di pergunakan pengembangan keilmuan dan praktik tentang manfaat asuhan Akupunktur klien *Jerawat pustula* wajah.

b. Bagi partisipan

Penggunaan teknik akupunktur diharapkan dapat dipilih oleh klien maupun keluarga sebagai salah satu alternatif penanganan keluhan akibat berbagai faktor.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dengan populasi lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam

